

ABSTRAK

Hipertensi, atau yang lebih dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara menetap dalam sistem arteri. Pengemudi profesional memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi akibat berbagai faktor seperti faktor genetik, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, konsumsi garam berlebihan, penuaan, dan stres. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh pengemudi ojek online yang bekerja di Kecamatan Medan Area, dengan total 172 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Proses pengolahan data meliputi editing, pengkodean, entri data, pembersihan, dan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 166 responden (96,5%) merupakan orang dewasa dengan tingkat pendidikan rendah, 107 responden (62,2%) memiliki pendapatan kurang dari 4 juta rupiah, dan 98 responden (57%) tercakup dalam jaminan kesehatan nasional. Selain itu, 132 responden (76,7%) sudah menikah, 90 responden (52,3%) memiliki riwayat hipertensi, 142 responden (82,6%) bekerja lebih dari 8 jam per hari, dan 117 responden (68%) telah bekerja selama lebih dari 5 tahun. Konsumsi kopi dilaporkan oleh 100 responden (58,1%), kebiasaan merokok oleh 109 responden (63,4%), dan kurang berolahraga oleh 105 responden (61%). Sebagian besar responden, yaitu 109 orang (63,4%), memiliki indeks massa tubuh (IMT) normal, sementara 69 responden (40,1%) didiagnosis mengalami hipertensi. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi ($p = 0,006$) serta status merokok ($p = 0,021$) dengan kejadian hipertensi. Merokok diidentifikasi sebagai faktor yang paling dominan, dengan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 2,297, yang menunjukkan bahwa perokok memiliki risiko lebih dari dua kali lipat untuk mengalami hipertensi.

Kata kunci: faktor risiko, hipertensi, pengemudi ojek online

ABSTRAK

Hypertension, commonly known as high blood pressure, is a condition characterized by a persistent increase in pressure within the arterial system. Professional drivers face a higher risk of developing hypertension due to factors such as genetics, lack of physical activity, obesity, excessive salt intake, aging, and stress. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The research population consisted of all online motorcycle taxi drivers working in the Medan Area District, with a total of 172 respondents selected through purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data processing involved editing, coding, data entry, cleaning, and tabulation. Results showed that 166 respondents (96.5%) were adults with low education levels, 107 (62.2%) earned less than 4 million rupiah, and 98 (57%) were covered by national health insurance. Additionally, 132 (76.7%) were married, 90 (52.3%) had a history of hypertension, 142 (82.6%) worked more than 8 hours daily, and 117 (68%) had been working for over 5 years. Coffee consumption was reported by 100 respondents (58.1%), smoking by 109 (63.4%), and lack of exercise by 105 (61%). Most respondents, 109 (63.4%), had a normal BMI, while 69 (40.1%) were diagnosed with hypertension. Statistical analysis revealed significant associations between coffee consumption ($p=0.006$) and smoking status ($p=0.021$) with hypertension. Smoking was identified as the most dominant factor, with an odds ratio (OR) of 2.297, indicating that smokers have more than twice the risk of developing hypertension.

Keywords: *risk factors, hypertension, online motorcycle taxi drivers*